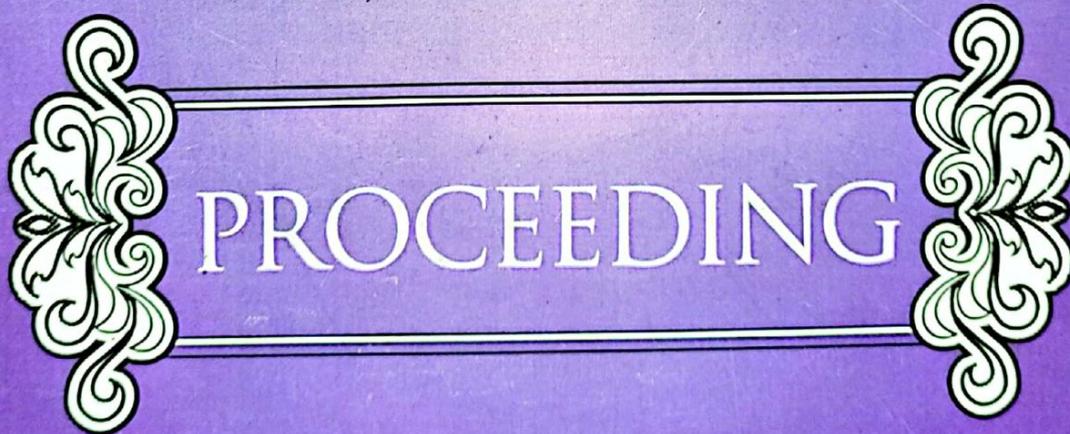




UNIVERSITI  
PENDIDIKAN  
SULTAN IDRIS  
اورنوسنتي قنديدقان سلطاني ادريس  
SULTAN IDRIS EDUCATION UNIVERSITY

# *4th International Seminar Of Nusantara Heritage*

23-25 OCTOBER 2015



ISBN 978-967-13724-0-1

9	<b>Drs. PC. S. Ismiyanto</b> Fine Arts Department FBS - State University of Semarang - Indonesia	CULTURAL ARTS CURRICULUM 2013 IN INDONESIA: A HOSTAGE EXPECTATIONS	79-84
10	<b>Dr. Sri Iswidayani</b> Fine Art Department, Faculty of Language and Art, Semarang State University	HISTORICAL STUDY TRADITIONAL BATIK OF INDONESIA IN THE JOURNEY AND THE DEVELOPMENT	85-91
11	<b>Dwi Astuti</b> Semarang State University - Indonesia	INTERCULTURAL PERSPECTIVE IN FRENCH LANGUAGE LEARNING	92-96
12	<b>Dyah Gayatri Puspitasari</b> Institut Teknologi Bandung	CHIAROSCURO LOKAL DALAM FILM SANG PENCERAH KARYA SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO	97-106
13	<b>Egmal bin Hj Adin</b> Jabatan Seni visual, Fakulti Seni Komputeran dan Industri Kreatif Universiti Pendidikan Sultan Idris	PENGARUH KEBUDAYAAN DALAM PEDAGOGI PENGAJARAN PSV PEMBENTUKAN KARYA SENI MURID PENAN DI SARAWAK	107-111
14	<b>Eko Sugiarto</b> State University of Semarang	COLLABORATIVE SCHOOL-SOCIETY RELATIONSHIPS FOR CRAFT EDUCATION: THE FORM OF CRAFT INHERITANCE IN KUDUS TOWN	112-116
15	<b>A. Erwan Suryanegara</b> Faculty of Art and Design, Doctoral Programme Bandung Institute of Technology	THE ART FROM PASEMAH: TO READ THE CONCEPT BEHIND CREATING PROCESS OF NUSANTARA ART	117-129
16	<b>Fairus Ahmad Yusof</b> Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia	ANALISIS IDENTITI SENI VISUAL AHMAD SHUKRI MOHAMED DALAM KONTEKS KEBUDAYAAN	130-138
17	<b>Glenie Latuni</b>	MUSIK SASAMBO DALAM UPACARA ADAT TULUDE DI SANGIHE	139-144
	<b>Abdul Hamid Chan</b> Fakulti Muzik Dan Seni PersembahanUniversiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia	IDENTITI TARIAN TRADISIONAL SABAH: KUDA PASU DAN MASYARAKAT BAJAU DI KOTA BELUD, SABAH.	145-154

## MUSIK SASAMBO DALAM UPACARA ADAT TULUDE DI SANGIHE

### Abstrak

Glenie Latuni. Sasambo Musik tradisi Masyarakat Kepulauan Sangihe di Utara Pulau Sulawesi. Sasambo merupakan nyanyian yang teksnya tersirat pesan dari *I Ghenggona Langi Duatang Sarulung* yang diyakini penguasa alam semesta lewat pelantun yang di nyanyikan ekspresif spontanitas. Nyanyian ini dapat terdengar di rumah menjelang tidur, saat nelayan pulang dari melaut, saat membuka kebun, juga saat upacara ritual Tulude. Nyanyian ini selalu diiringi musik sejenis tambur yang disebut Tagonggong dibawakan dalam bahasa daerah yang halus.

Tulude upacara ritual masyarakat dilaksanakan setiap tanggal 31 Januari. Ritual ini bertujuan sebagai ucapan terima kasih, ucapan permohonan serta saat menerima pesan dari Yang Mahas Kuasa. Semuanya disampaikan lewat Musik Sasambo. Prosesi ritual dilaksanakan dengan tata cara adat masyarakat setempat.

Keywords : *Musik Sasambo; Upacara Adat Tulude*

### Pendahuluan

Sasambo adalah nyanyian tradisi masyarakat Sangihe di Utara Sulawesi. Nyanyian ini diiring musik *Tagonggong* (Alat musik sejenis Tambur bentuk memanjang ramping) dengan menggunakan bahasa *Sasahara* (bahasa tradisi sastra halus yang sulit dimengerti). Kesenian ini diawali oleh kebiasaan orang tua yang mau menidurkan anak di malam hari, kemudian dipakai dalam upacara kerajaan. Lambat laun digunakan pada acara-acara resmi dan sosial kemasyarakatan, seperti pada waktu pelaksanaan Upacara Perkawinan, Acara Perkebunan, Adat *Mengasi* (ritual membuka kebun baru), dan Upacara Adat Tulude.

Awalnya Tulude adalah upacara penyembahan masyarakat selamatan dalam menolak bala, pemulihan kondisi alam dari bencana, musibah, penyakit mendiami tanah *Sangiang* dengan mengandalkan *I Ghenggona Langi Duatang Sarulung* yang diyakini sebagai penguasa alam semesta. Upacara Adat Tulude dilaksanakan tiap tanggal 31 Januari. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat pada alam bahwa pada 31 Januari Jam 00.00 posisi *Kadademahe Daluhe* (bintang fajar) berada tegak lurus dengan matahari. Menurut Mangerongkonda (2012 : 7), Upacara Adat Tulude adalah tradisi masyarakat/etnis Sangihe dalam mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa (*I Ghenggona Langi*) atas berkat di tahun sebelumnya, sekaligus meminta perlindungan untuk menjalani tahun yang sedang berjalan.

### Tahapan Persiapan Upacara Adat Tulude

#### a. Prosesi Penyambutan Tamu Secara Adat

Dalam Upacara Adat Tulude, para tamu kehormatan biasanya dijemput melalui prosesi penyambutan tamu secara adat. Penyambutan tamu ini biasanya diiringi oleh Barisan Penyambut Tamu Adat dan Rombongan Penari dan Musik yang dipandu oleh Pentua Adat, dengan menggunakan Payung Adat dan kata-kata sambutan yang dipadukan dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Prosesi penyambutan tamu kehormatan secara adat

#### b. Prosesi Pembasuhan Tangan dan Penyucian Diri

Prosesi membasuh tangan bagi tamu kehormatan dan pembesar/pejabat pemerintahan selain bermakna kebersihan juga simbol penyucian diri agar bisa memperoleh kearifan dan pencerahan akal pikiran.

- c. **Prosesi Pengungkapan Isi Hati Melalui Sastra dan Musik (Sasambo)**  
Dalam Upacara Adat Tulude, dilaksanakan prosesi pengungkapan isi hati melalui sastra dan musik, yang dinamakan Sasambo. Biasanya yang menyampaikan Sasambo adalah Pentua /Pemimpin Adat yang diseleksi secara khusus. Pada saat Pentua Adat melantunkan syair Sasambo dengan segenap perasaan, tabuhan irama Tagonggong dibunyikan mengiringi suara sang Pentua Adat biasanya penerjemah disiapkan memberi arti memahami makna kata-kata Sasambo yang dilantunkan.



Gambar 1. Pelaksanaan Upacara Tulude

d. **Prosesi Kue Adat Tamo**

Kue Tamo adalah kue adat yang digunakan pada upacara ritual Tulude. Kue ini sejenis kue dodol yang bahannya diolah dari beras ketan, gula aren, santan dan minyak kelapa, dilengkapi dengan bumbu penyedap dan pewangi seperti cengkih dan kayu manis. Kue ini dimasak oleh beberapa wanita di atas kualu besar, kemudian dimasukkan ke dalam tampah (wadah) berbentuk kerucut dan dibiarkan minimal 3 hari sampai minyaknya kering. Kemudian ditaruh diatas baki atau tampah besar untuk selanjutnya dihias. Bahan yang digunakan untuk menghias Kue Adat Tamo umumnya berupa macam-macam makanan khas daerah yang ditempatkan di bagian pangkal, serta buah-buahan yang diletakkan di bagian samping Kue Adat Tamo. Ritual persiapan pembuatan kue ini meliputi :

• **Proses pembuatan Kue Adat Tamo**

Menurut kepercayaan masyarakat selama proses memasak Kue Adat Tamo tidak boleh ada petugas dapur/*koki* yang berbicara sampai Kue itu matang sempurna. Jika dilanggar Kue Adat Tamo bisa rusak, dapat berdampak negatif.

• **Proses membawa Kue Adat Tamo**

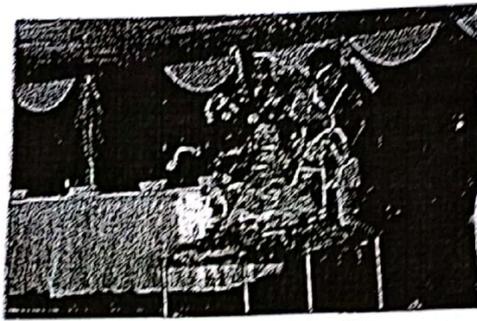
Rombongan yang membawa Kue Adat Tamo harus terdiri dari para perjaka dan perawan muda selaku Barisan Pengiring dipandu oleh seorang Pentua Adat.

• **Proses pemotongan Kue Adat Tamo**

Saat pemotongan Kue Adat Tamo, selama Pentua Adat menyampaikan kata-kata dalam mengiringi pemotongan Kue Adat Tamo tidak boleh disela oleh interupsi atau gangguan lainnya. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dipercaya bisa menyebabkan keseluruhan acara menjadi kacau dan batal atau mendatangkan akibat buruk lainnya.

• **Proses pembagian Kue Adat Tamo**

Kue Adat Tamo tidak dapat dibagikan kepada semua peserta. Biasanya tamu yang dihormati. Hal ini secara simbolis mencerminkan penghormatan terhadap orang-orang yang memiliki jasa atau peranan penting bagi daerah dan masyarakat. Bagi masyarakat sendiri, biasanya disediakan Kue-Kue Tamo dalam ukuran lebih kecil pada ujung setiap meja hidangan makanan yang disediakan. Tapi bagi sebagian orang, dapat memperoleh potongan/bagian dari Kue Adat Tamo utama merupakan kebahagiaan tersendiri, karena dipercaya dapat memberikan berkah dan keberuntungan.



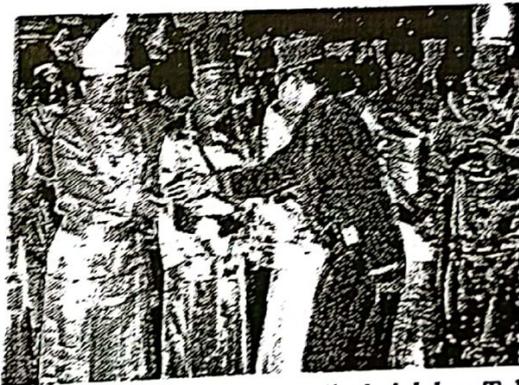
Gambar 2. Kue Adat Tamo

#### e. Prosesi Busana Adat

Pada setiap pelaksanaan Upacara Adat Tulude undangan khusus seperti Tamu Kehormatan, Pejabat, Tokoh Masyarakat serta Panitia Pelaksana diwajibkan memakai busana adat.

Adapun jenis-jenis busana adat yang digunakan antara lain :

1. *Baniang* dengan berbagai variasinya.
2. *Laku Tepu* dengan berbagai variasinya.
3. *Paporong* (penutup kepala) dan *Bawandang* (selempang pada busana tradisional), sebagai aksesoris untuk melengkapi busana adat yang dikenakan.
4. Sekarang ini baju adat kreatif seperti sanggar-sanggar seni, paguyuban atau komunitas seni budaya lainnya yang turut berpartisipasi memeriahkan acara Upacara Adat Tulude. Warna, corak busana adat yang digunakan disesuaikan dengan klasifikasi dan kapasitas para pemakai dalam Upacara tersebut. Busana adat menjadi ciri khas tertentu dalam masyarakat.



Gambar 3. Pakaian adat yang dipakai dalam Tulude

#### f. Ritual Doa Bersama dan Penyembahan

Sehari menjelang pelaksanaan Upacara Adat Tulude, para Pentua Adat, tokoh masyarakat dan dipandu oleh para pemuka-pemuka agama dari lintas agama mengadakan ritual doa bersama dan penyembahan. Tradisi ini biasanya didahului dengan puasa bersama dengan tujuan menyerahkan acara pada kemurahan Sang Pencipta, agar sukses dan membawa kebahagiaan bagi segenap masyarakat. Pada waktu melakukan doa bersama dan penyembahan ini, biasanya diiringi dengan lagu-lagu penyembahan berbahasa daerah. Pada rangkaian proses pelaksanaan Upacara Adat Tulude sendiri, ada bagian tahapan Upacara di mana para Pentua Adat melakukan ritual pemujaan dan penyembahan kepada Sang Pencipta melalui sastra berbahasa daerah yang diselingi tabuhan Tagonggong. Pada puncak acara penyembahan, Pentua Adat melakukan doa bersama dalam bahasa daerah yang halus.

#### g. Pesta Rakyat

Puncak prosesi Upacara Adat Tulude, dilakukan acara Pesta Rakyat dalam bentuk makan bersama tanpa memandang strata seseorang. Puluhan bahkan ratusan jenis menu yang dihidangkan secara gratis disajikan. Momen ini yang selalu ditunggu masyarakat dan pengunjung Upacara Adat Tulude.

#### Musik Sasambo Pada Upacara Tulude

Musik Sasambo dimulai dari kebiasaan memberikan nasihat dan petuah lewat menyanyikan lagu-lagu ninabobo untuk menidurkan anak-anak, kemudian berkembang dan digunakan dalam aktifitas lainnya seperti : Membuka kebun baru, nyanyian saat nelayan pulang melaut, acara pernikahan, ulang tahun, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya termasuk pada acara ritual Tulude. Pada acara Tulude pemain Sasambo dipilih oleh komunitas adat atau Pentua Adat. musik Sasambo biasanya dibawakan dalam bahasa daerah yang halus,

#### Ciri-ciri musik Sasambo.

1. Nyanyian Sasambo dibawakan secara spontan.

Isi teks nyanyian ataupun syair Sasambo tidak dihafalkan atau dipersiapkan sebelumnya. Tetapi merupakan improvisasi Pentua Adat yang dipercayakan bertugas membawakan Sasambo. Hal yang terpenting adalah pengalaman seni dan kematangan batin sang Pentua Adat yang dibimbing oleh ilham dari Sang Maha Kuasa.

2. Musik Sasambo punya tujuan tertentu

Hal yang penting dalam musik Sasambo adalah tujuan. Musik Sasambo mengandung tujuan-tujuan tertentu yang umumnya tersirat dalam jalinan syair musik yang indah dan berkesan, yang diharapkan dapat dicermati oleh para pemirsa atau audiens untuk kemudian direnungkan sehingga bisa memberikan respon atau umpan balik. Tujuan-tujuan ini berwujud dalam pesan-pesan khusus yang disarikan melalui ungkapan isi hati para Pentua Adat pembawa musik Sasambo yang dibawakan dalam tutur bahasa yang halus dan dalam.

3. Musik Sasambo sebagai sarana intermediasi dan komunikasi

Dalam mengkomunikasikan ilham dan wangsit dari berbagai sumber kebijakan yang sifatnya luhur dan sakral, yaitu berupa pesan-pesan khusus yang antara lain berbentuk :

- Pesan moral untuk beramal baik positif, bertindak benar, berbicara jujur dan adil dalam bersikap;
- Anjuran hidup damai dan bertoleransi dengan sesama, memelihara kerukunan dan persaudaraan, saling membantu dan tolong-menolong, serta peduli dengan nasib dan keberadaan makhluk ciptaan Tuhan lainnya;
- Perenungan terhadap nilai-nilai spiritual sebagai panduan kehidupan religius, menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dalam setiap langkah dan cobaan kehidupan;
- Harapan akan kemajuan, perbaikan tingkat kehidupan dan kesejahteraan sosial;
- Cita-cita dan rencana untuk kehidupan selanjutnya, agar dijauhkan dari marabahaya dan bencana;
- Doa restu, keselamatan dan kesuksesan terhadap para pemimpin masyarakat dan tamu kehormatan;

4. Dari pengamatan langsung sistem pelarasan musik Sasambo jika diurutkan mempunyai notasi mirip dengan : la si do mi sol la atau dalam notasi Cheve mirip dengan

• 6 7 1 3 5 6

## 1. Teks dan makna nyanyian Sasambo

### • Lagu *Bawine* :

- *Me Bua boeng lawesang, Mahundingang kengtulungang.*

Artinya: Berangkat dari pelabuhan disertai pertolongan Tuhan.

- *Komageng suwalang bangsa, Hormati kabawawah.*

Artinya : Bertamu di rumah yang dihormati (Bangsawan), hormat harus dibawa.

- *Sarang kaunde kuene, bedang pesalamateng.*

Artinya: Perangai yang sopan akan dicontoi.

- *Kalu timuwo nelalelang, buane makahongigging.*

Artinya: kayu tumbuh bercabang buahnya menarik hati.

### • Lagu *Sonda* :

- *Kaengkehang ia ini, katehing italentu.*

Artinya: Sio kasihan saya ini, hendaklah di kasihani.

- *Tumendang mapia, dembeng pesalamateng.*

Artinya: Terkenal baik, dihormati orang banyak.

- *Kudato timaking bengi, timbang dalo miwang lugang.*

Artinya: Semua Ajaran Tuhan menjadi contoh.

- *Manugahuda bentuang, sarang ini sasaruhang.*

Artinya: Kekuasaan yang kuat sampai sekarang ini dikenang.

### • Lagu *Sasahola* :

- *Su kakuing mangamawu, Bawanua tahiang.*

Artinya : Jika pemerintah memanggil, masyarakat berdatangan.

- *Dumari Benteng, nakahengkang Nusa.*

Artinya: Berdirinya Pertahanan, dapat menyatukan wilayah.

- *Katulidu naung, lambung matarima.*

Artinya: Hati yang jujur diterima oleh oleh semua orang.

- *Kalu nisuang tiala, tawe mesalung apa.*

Artinya: Kayu/pohon yang ditanam sebagai tanda tidak ada yang dapat merusak

- *Bou kampong menganturu nitu tingihe womboraeng.*

Artinya: dari kampung berarak-arakan mematuhi orang yang sangat dihormati.

### • Lagu *Duruhang*

- *Dokeng Uling I Ghenggona, sarang ini nenaungang.*

Artinya: Sebab Pedoman/ajaran Tuhan sampai sekarang tetap diingat.

- *Dalentaung munarane, Natetahiang kukanoa.*

Artinya: Pekerjaan baik sejajar perilaku.

- *Kapiang Bulang Limangu, Nengoko bituling lawo.*

Artinya: Cahaya Bulan purnama, mengalahkan cahaya bintang.

- *Balirang Bawu Ensongau, Timenenundu pinohekang.*

Artinya: Alat kain tenan *ensongau* menjadi pola hasil tenun.

- *Nusa lawo Lehengkenang, Apang nangeng bebantuan.*

Artinya: Satu wilayah yang luas, pantainya menjadi tempat ramai.

Penutup  
Meminjam istilah pelantun nyanyian Sasambo "Sasambo su pengasikang", berarti bagi masyarakat Sangihe "Sasambo adalah nyanyian senandung kehidupan".

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brilman, D, *Onze Zendingvelden De Zending Op de Sangi-en Talaud-Eilanden, Wilayah-wilayah Zending kita, Zending di Kepulauan Sangi dan Talaud*, Terj. Badan Pekerja GMIST, Yayasan Frater Andreas Manado, 1986.
- Elias, H.B. *Naskah Sejarah dan Budaya Nusa Utara*. Pemerintah Kabupaten Sangihe Talaud, 1972.
- Hastanto, Sri, *Musik Tradisi Nusantara-Musik-Musik Yang Belum Banyak Dikenal*, Deputi Bidang Seni dan Film, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2005.
- Mangerongkonda, Ade G., *Atraksi Upacara Adat Tulude Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Seni Budaya di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. STIEPAR. Manado, 2012.
- Makasar, Ambrosius. *10 Tema Budaya; Kearifan Lokal Sumber Inspirasi Spiritual, Moral Etik Masyarakat Sangihe*. Percetakan Kunci Berkat. Manado, 2009.
- Makasar, Ambrosius. *Sasahara*. Percetakan Kunci Berkat, Manado, 2009.
- Mei Welang, Dra, MSi, *Sejarah Kerajaan Siau*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kab. Kepl. Sitaro, 2009.
- Pdt. J.N. Sumelung, *Bisara Mamoto Tamo, Tulude*. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe Talaud, 1984.